



## Latihan Membaca Bahasa Inggris : Analisis Kesulitan Siswa Kelas XI dalam Memahaminya

### *English Reading Exercises : An Analysis of Students' Eleventh Grade difficulties in Comprehending it*

Intan Safitri<sup>1✉</sup>, Dian Reftyawati<sup>1</sup>, Satria Adi Pradana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Jalan Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35133, Indonesia.

✉Corresponding Address: [intansafitri7916@gmail.com](mailto:intansafitri7916@gmail.com)

#### Article Info

##### Article history:

Received: Mar 1<sup>st</sup>, 2022

Accepted: Mar 18<sup>th</sup>, 2022

Published: Mar 28<sup>th</sup>, 2022

##### Keywords:

Kualitatif Deskriptif;  
Latihan Membaca;  
Pelajaran Bahasa Inggris;  
Pemahaman Membaca.

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesulitan siswa dalam memahami tugas membaca bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI MA Ma'arif NU 02 Sidorejo yang mengalami kesulitan dalam memahami kegiatan membaca bahasa Inggris. Dalam penelitian ini digunakan desain penelitian kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan purposive sampling, dipilih 30 siswa kelas XI IPA 2 sebagai sampel karena memiliki nilai membaca yang lebih rendah dibandingkan kelas lainnya. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen dan kuesioner. Selanjutnya, kondensasi data, penyajian data, dan menghasilkan kesimpulan atau verifikasi adalah tiga aspek utama dari analisis data. Setelah mengevaluasi data, terlihat bahwa siswa memiliki empat kesulitan memahami tugas membaca. persentase rata-rata sebesar 72,5% untuk aspek ide utama, 67,5% untuk aspek inferensi, 50,5% untuk aspek detail, dan 75% untuk aspek vocabulary (Kosakata). Berdasarkan persentase yang diambil dari hasil analisis dokumen dan angket yang diisi oleh siswa kelas XI IPA 2 MA Ma'arif NU 02 Sidorejo tersebut, aspek tersulit adalah aspek kosakata.

#### Abstract

*This study aims to analyze students' difficulties in comprehending English reading exercises. This research was conducted on students in the eleventh grade of MA Ma'arif NU 02 Sidorejo who had trouble comprehending English reading activities. In this study, a descriptive qualitative research design was used. By adopting the purposive sampling approach, 30 students from the eleventh grade of science two were chosen as a sample since they had lower reading scores than other classes. The data was then gathered via document analysis and a questionnaire. Furthermore, data condensation, data presentation, and generating conclusions or verification are the three key aspects of data analysis. After evaluating the data, it was shown that students had four difficulties comprehending reading tasks. the average percentage is 72.5 percent for the main idea aspect, 67.5 percent for the inference aspect, 50.5 percent for the detail aspect, and 75 percent for the vocabulary aspect (Vocabulary). Based on the proportions taken from the results of the analysis of documents and questionnaires filled out by students of class XI IPA 2 MA Ma'arif NU 02 Sidorejo, the most difficult aspect is the vocabulary aspect.*

**To cite this article:** Safitri, I., Reftyawati, D., & Pradana, S. A. (2022). Latihan Membaca Bahasa Inggris : Analisis Kesulitan Siswa Kelas XI dalam Memahaminya. *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 2(1), 46–53. <https://doi.org/10.24967/esp.v2i01.1551>

## PENDAHULUAN

Dari sekian bahasa asing yang ada di Indonesia, bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang paling beruntung karena bahasa Inggris dimasukkan dalam kurikulum nasional Indonesia, sebagai bahasa asing yang wajib dipelajari di sekolah menengah (Rintaningrum, 2015). Belajar bahasa Inggris di zaman modern ini sangat penting karena Bahasa Inggris merupakan bahasa universal yang digunakan di seluruh dunia. Bahasa ini mendominasi di bidang teknologi, perdagangan, pendidikan, dan lain-lain (Sari & Hartanto, 2016). Tentu jutaan orang harus belajar bahasa Inggris dengan cepat dan pada saat yang sama harus berhasil sebagai sarana komunikasi (Kusuma, 2018). Selain itu, bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia berfungsi untuk menyerap dan mengembangkan informasi, teknologi, dan hubungan dengan negara lain. Oleh karena itu, Penguasaan Bahasa asing merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari (Risnawaty, 2019) dalam memenuhi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat untuk bersaing di dunia usaha dan dunia industri (Setiawan & Munawaruzaman, 2021).

Bahasa Inggris terdiri dari banyak keterampilan. Membaca, bersama dengan berbicara, mendengarkan, dan menulis, adalah salah satu kemampuan yang diajarkan dalam proses pemerolehan bahasa Inggris (Grellet, 1981). Membaca adalah bakat yang harus dilatih. Membaca adalah proses memahami informasi dari sebuah teks; melalui membaca, siswa dapat memperluas pengetahuan mereka. Dalam hal membaca, keinginan yang kuat untuk membiasakan diri membaca juga sangat diperlukan karena bacaan bahasa Inggris yang diterima oleh siswa kebanyakan diambil dari bacaan asli atau ditulis oleh penutur asli bahasa Inggris (Kurniawati et al., 2021). Oleh karena itu,

membaca merupakan salah satu kemampuan yang dikembangkan siswa. Peserta didik dapat memperoleh informasi dan pengetahuan dengan mengembangkan kemampuan membaca yang diperlukan untuk menafsirkan publikasi, buku teks, dan referensi yang diterbitkan dalam bahasa Inggris (Ismail et al., 2017). Oleh karena itu, instruksi membaca sangat penting karena membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pemahaman yang kuat saat membaca teks bahasa Inggris.

Pemahaman membaca adalah proses multifaset dengan beberapa komponen (Nasution et al., 2018). Menurut Woolley, tujuan pemahaman dalam membaca adalah untuk mendapatkan pengetahuan umum tentang apa yang sedang dijelaskan dalam teks daripada untuk mendapatkan makna dari kata-kata atau frase individu (Woolley, 2011). Akibatnya, siswa diharapkan untuk memahami teks dan menafsirkan informasi yang mereka dapatkan setelah membacanya dengan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pandangan dalam diskusi kelompok selama proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran pemahaman dalam membaca adalah agar siswa dapat menginterpretasikan informasi dari hasil interpretasi itu harus tepat dan sesuai dengan makna kata dalam bacaan (Maulana & Akbar, 2017).

MA Ma'arif NU 02 Sidorejo dipilih dengan pemikiran bahwa kejadian ini bisa saja terjadi pada siswa di sekolah tersebut. Oleh karena itu, peneliti melakukan investigasi untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan di sekolah ini. Studi pendahuluan dilakukan dengan mewawancarai guru bahasa Inggris siswa kelas XI tentang kelasnya, terutama ketika membaca menjadi pelajaran utama di kelas tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan, didapat bahwa siswa MA Ma'arif NU 02 Sidorejo mendapat nilai buruk dalam tes esai. Selain itu,

berdasarkan nilai ulangan harian siswa pada latihan soal keterampilan membaca oleh guru, banyak siswa yang tidak dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 70. Kesalahan-kesalahan tersebut, menurut guru bahasa Inggris, mengakibatkan kemampuan membaca mereka rendah. Siswa berusaha untuk mengubah informasi yang ditawarkan dalam kegiatan teks. Inilah sebabnya mengapa kemampuan pemahaman bacaan siswa rendah (Widiyanto, 2017).

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan masih kurang, karena banyak siswa kelas XI MA Ma'arif NU 02 Sidorejo yang mengalami kesulitan dalam memahami kegiatan membaca bahasa Inggris, khususnya soal 5W+H dalam latihan essay. Sehingga hal tersebut merupakan suatu kewajiban bagi guru dalam membantu atau mengatasi kesulitan belajar siswa (Rahmatiah, 2014).

Sudah ada beberapa penelitian mengenai Latihan memahami bacaan Bahasa Inggris. Antara lain penelitian oleh Soleha & Purnama (2018) mengenai pengaruh Minat Baca dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Dalam Bahasa Inggris, yang mana kedua-duanya memiliki pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun secara kolektif terhadap kemampuan memahami bacaan dalam bahasa Inggris. Penelitian selanjutnya oleh Lubis & Irmayana (2019) mengenai skill yang paling sulit dirasakan oleh mahasiswa IPTS semester VIII tahun ajaran 2019/2020 dalam menyelesaikan soal-soal TOEFL. *Listening Comprehension* adalah bagian yang paling sulit dirasakan peserta saat menyelesaikan soal-soal TOEFL. Penelitian selanjutnya oleh Yani et al. (2021) mengenai kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran bahasa Inggris khususnya penguasaan materi *Reading* dan *Structure*. Hasilnya penguasaan materi *reading* dan *structure* pada

pembelajaran bahasa Inggris masih rendah pada siswa. Dan yang terakhir, penelitian oleh T. Lubis (2017) mengenai kesulitan-kesulitan dalam menyelesaikan tugas *Daily English Vocabulary* pada mahasiswa tingkat I semester dua. Hasil penelitian didapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas *Daily English conversation* terkait dengan kemampuan pemilihan kata, kedisiplinan, dan motivasi.

Dari uraian di atas, belum ada penelitian mengenai analisis kesulitan siswa SMP dalam memahami tugas membaca bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam memahami tugas membaca bahasa Inggris.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Miles dan Huberman mengklaim bahwa istilah penggunaan kualitatif yang dipersonal dalam teks yang diperluas (Miles et al., 2014). Ini menandakan bahwa data kualitatif merupakan dasar dari deskripsi yang komprehensif dan tepat serta mencakup semua proses penjabaran yang terjadi dalam lingkup lokal. Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian untuk mengkarakterisasi kesulitan siswa dalam memahami latihan membaca bahasa Inggris dari pertanyaan 5W+H.

Penelitian dilakukan di MA Ma'arif NU 02 Sidorejo. Siswa kelas XI MA Ma'arif NU 02 Sidorejo memenuhi syarat untuk mengikuti pembelajaran. Keputusan ini dibuat setelah mengevaluasi berbagai faktor seperti populasi yang diminati dan kriteria kualifikasi. Terdapat tiga kelas pada jenjang kelas XI dan pada akhirnya, 30 siswa Kelas XI IPA 2 MA Ma'arif NU 02 Sidorejo terpilih untuk penelitian ini berdasarkan pendekatan *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dokumentasi dan angket. Menurut Miles dan Huberman, ada tahapan tertentu untuk menguji data antara lain Kondensasi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan, dan Verifikasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah meringkas dan memilih data dari suatu penelitian menggunakan analisis dokumen dan kuesioner dalam penelitian ini. Didapat bahwa hasil analisis dokumen pada lembar kerja siswa dalam Latihan. Berikut tabel hasil analisis dokumen pada LKS.

Tabel 1. hasil analisis dokumen pada hasil LKS

Item Aspek Kesulitan	Jawaban Siswa	Pembahasan
<i>Main Idea</i>	Nomor 10	Hanya 9 dari 30 siswa menjawab dengan benar. Artinya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok teks latihan.
<i>Inference</i>	Nomor 6	Hanya 8 dari 30 siswa menjawab dengan benar. Disimpulkan bahwa banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami makna teks untuk berpikir dan memprediksi apa yang kemungkinan besar akan terjadi selanjutnya
<i>Detail (scanning for a specifically stated)</i>	Nomor 1	Hanya 16 dari 30 siswa menjawab dengan benar. Disimpulkan bahwa Beberapa siswa menentukan topik teks dengan benar
	Nomor 2	Seluruh siswa menjawab dengan benar. Disimpulkan bahwa Semua siswa mengidentifikasi karakter dengan mudah
	Nomor 3	Hanya 4 dari 30 siswa menjawab dengan benar. Disimpulkan bahwa Masih banyak siswa yang kesulitan mengidentifikasi detail latihan teks
	Nomor 4	Hanya 6 dari 30 siswa menjawab dengan benar
	Nomor 5	Hanya 3 dari 30 siswa menjawab dengan salah
	Nomor 7	Hanya 7 dari 30 siswa menjawab dengan benar. Itu berarti banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami arti kata-kata
	Nomor 8	14 siswa menjawab dengan salah, Hal ini menunjukkan bahwa 14 siswa mengalami kesulitan dalam memahami informasi tertentu dari teks
<i>Vocabulary</i>	Nomor 9	Hanya 6 dari 30 siswa menjawab dengan salah. Hal ini menunjukkan bahwa hanya enam siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan topik teks
	Nomor 6	Hanya 8 dari 30 siswa menjawab dengan benar. Disimpulkan bahwa banyak siswa menghadapi kesulitan dalam memahami makna teks untuk berpikir dan memprediksi apa yang kemungkinan besar akan terjadi selanjutnya dengan kata-katanya sendiri.
	Nomor 7	Hanya 7 dari 30 siswa menjawab dengan benar. Artinya banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami makna teks untuk membuat kalimat baru untuk menjawab pertanyaan

Jika dilihat hasil pada tabel 1, pada aspek Ide Utama didapat bahwa 70% siswa menjawab dengan salah. Siswa berjuang dengan mendeteksi konsep utama yang mendasari kegiatan teks. Hal

ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan tema kunci. Pada aspek Kesimpulan, didapat bahwa 73% siswa menjawab dengan salah. Siswa tidak terlalu memikirkan untuk menarik

kesimpulan dari tugas teks. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan menyimpulkan secara akurat dari tugas teks. Untuk aspek *Detail (scanning for a specifically stated)*, rata-rata persentase kesulitan siswa sebesar

60%. Dan yang terakhir, pada aspek *vocabulary* mendapat rata-rata persentase kesulitan siswa sebesar 75%.

Selain mengkaji hasil LKS, dikaji pula hasil angket yang sudah disebar kepada 30 siswa kelas XI IPA 2. Berikut hasilnya :

Tabel 2. Hasil angket

No	Pertanyaan	Jawaban	Total	Persentase
1.	Do the main idea is easy to be found?	Yes	9	30%
		No	21	70%
2.	Do the each sentence are easy to understand?	Yes	13	43%
		No	17	57%
3.	Do the reading text is easy to conclude clearly?	Yes	9	30%
		No	21	70%
4.	Do the reading text is easy to understand?	Yes	12	40%
		No	18	60%
5.	Do the sequence or flow of the text is easy to understand?	Yes	16	53%
		No	14	47%
6.	Do the topic of reading text is easy to determine?	Yes	17	57%
		No	13	43%
7.	Do the smallest part is easy to find?	Yes	12	40%
		No	18	60%
8.	Do the name/character in the text is easy to identify?	Yes	25	83%
		No	5	17%
9.	Do the time in the text is easy to identify?	Yes	21	70%
		No	9	30%
10.	Do the place in the text is easy to identify?	Yes	15	50%
		No	15	50%
11.	Do the new vocabulary is often to be found?	Yes	22	73%
		No	8	27%
12.	Do the meaning of each vocabulary in the reading text is easy to be known?	Yes	7	23%
		No	23	77%
13.	Do the vocabularies are easy to be mastered?	Yes	4	13%
		No	26	87%
14.	Do the synonym/antonym are easy to understand?	Yes	11	37%
		No	19	63%

Pada table 2 di atas, memiliki empat belas pertanyaan yang masing-masing berusaha mengukur kesulitan siswa dalam konsep utama, inferensi, detail, dan kosa kata untuk menjawab latihan dalam materi *invitation card text*.

Pertanyaan pertama dirancang untuk menentukan kesulitan siswa dalam menentukan topik utama. Untuk soal nomor satu, disimpulkan bahwa 70% siswa mengalami kesulitan menentukan konsep kunci agar dapat mengerjakan tugas dengan benar. Kemudian, pertanyaan dua, tiga, dan empat

digunakan untuk menentukan tingkat kesulitan siswa dalam memahami kesimpulan. Pertanyaan nomor dua, ditemukan bahwa 57% siswa mengalami kesulitan memahami semua frasa. Pertanyaan nomor tiga menyimpulkan bahwa 70% siswa mengalami kesulitan menyimpulkan teks. Dan pertanyaan nomor empat mengungkapkan bahwa 60% siswa memiliki masalah dalam memahami isi latihan dengan benar. Akibatnya, rata-rata persentase tersebut adalah 62%, sehingga ditarik kesimpulan

bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membentuk koneksi.

Pertanyaan berikut adalah nomor lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, dan sepuluh, yang digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami detail teks dalam latihan. Menanggapi pertanyaan nomor lima, ditetapkan bahwa 47% siswa mengalami kesulitan memahami urutan teks dalam kegiatan. Pertanyaan nomor enam, ditemukan bahwa 43% siswa berusaha untuk membedakan topik teks dalam latihan. Pertanyaan nomor tujuh disimpulkan bahwa 60% siswa tidak benar-benar menemukan komponen terkecil dalam detail soal latihan. Pertanyaan nomor delapan mengungkapkan bahwa hanya 17% siswa mengalami kesulitan mengidentifikasi nama dalam kegiatan teks. Tetapi pertanyaan nomor sembilan mengungkapkan bahwa 30% siswa mengalami kesulitan mengidentifikasi waktu dalam latihan teks. Dan untuk soal nomor sepuluh, disimpulkan bahwa 50% siswa mengalami kesulitan mengidentifikasi lokasi dalam latihan teks. Akibatnya rata-rata persentase pada aspek ini adalah 41%, hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami detail.

Pertanyaan selanjutnya adalah nomor sebelas, dua belas, tiga belas, dan empat belas mengenai aspek *vocabulary*. Untuk pertanyaan nomor sebelas, 73% siswa menemukan terminologi baru yang "mengganggu" ketika menjawab pertanyaan latihan. Untuk soal nomor dua belas, ditetapkan bahwa 77% siswa tidak benar-benar memahami arti bahasa, sehingga menyulitkan siswa untuk menjawab pertanyaan dalam latihan. Pertanyaan ketiga belas teridentifikasi sebesar 87% siswa tidak benar-benar menguasai kosakata yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan latihan dalam kalimat yang benar. Dan pertanyaan nomor empat belas

teridentifikasi sebesar 63% siswa tidak benar-benar memahami sinonim atau antonim kosakata yang diperlukan untuk menjawab latihan soal. Akibatnya, rata-rata persentase pada aspek ini adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami aspek *vocabulary*.

Tahap terakhir dalam analisis data adalah mengembangkan kesimpulan, yang didasarkan pada total data yang dikumpulkan dari analisis dokumen dan pengisian kuesioner. Hasilnya antara lain 1) 72,5% siswa mengalami kesulitan membedakan topik utama. Banyak siswa yang tidak terlalu ambil pusing dalam menentukan tema utama; 2) *Inference* sulit untuk dimengerti. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan persentase 67,5% siswa tidak memikirkannya secara baik-baik dalam menarik kesimpulan; 3) 50,5% siswa mengalami kesulitan dalam aspek detail (memindai informasi spesifik). Banyak siswa tidak dapat menjawab tugas teks secara rinci (memindai informasi tertentu); dan 4) 75% murid mengalami kesulitan dalam memahami bahasa. Banyak siswa menanggapi kosakata secara salah.

Setelah menganalisis hasil angket yang telah diisi siswa, ditemukan bahwa komponen yang paling menantang dari latihan pemahaman membaca yang dialami siswa adalah aspek *vocabulary* (kosakata). Hal ini sejalan dengan penelitian (Hasan Basri et al., 2014), dikatakan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk menguasai beberapa jenis *vocabulary* seperti *phrasal verb*, *idiom*, *slang* dan *colloquial*. Begitu juga pernyataan dari (Handayani, 2020), siswa mengalami kendala pada saat memahami setiap materi Bahasa Inggris dikarenakan keterbatasan kosa kata (*vocabulary*) yang dimiliki,

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil temuan didapat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam

memahami tugas membaca. Ada 4 aspek yang menjadi masalah bagi siswa dalam hal ini yaitu pada aspek Ide utama, inferensi, detail (mencari fakta tertentu), dan *vocabulary*. Selanjutnya, dari hasil analisis dokumen serta penyebaran angket didapat persentase rata-rata sebesar 72,5% untuk aspek ide utama, 67,5% untuk aspek inferensi, 50,5% untuk aspek detail, dan dan 75% untuk aspek *vocabulary* (Kosakata). Berdasarkan persentase yang diambil dari hasil analisis dokumen dan angket yang diisi oleh siswa kelas XI IPA 2 MA Ma'arif NU 02 Sidorejo tersebut, aspek tersulit adalah aspek kosakata.

Dari kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat disampaikan antara lain guru harus memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang aspek-aspek apa yang terkandung dalam teks dengan lebih memperhatikan setiap aspek latihan teks dan memahaminya dengan baik terutama dalam memahami aspek kosa kata. selain itu, siswa membutuhkan motivasi dan saran dari guru untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Siswa pun harus lebih memperhatikan latihan teks, terutama ketika mereka memahami teks untuk menjawab latihan dan harus lebih aktif bertanya kepada gurunya tentang kata-kata, arti kata dan sesuatu yang belum dipahami dengan baik. Bagi peneliti lain disarankan untuk menganalisis kesulitan siswa dalam aspek lain, jenis latihan atau jenis teks.

## REFERENSI

- Grellet, F. (1981). *Developing Reading Skills: Practical Guide to Reading Comprehension Exercise*.
- Handayani, D. (2020). Pemanfaatan Youtube pada saat Pandemi COVID-19 untuk Media Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Vocabulary dan Pemahaman Siswa. *JUPENDIK: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 12-18.
- Hasan Basri, M. Rasyid Ridla, & Abd. Wahed. (2014). Strategi belajar Kosakata Bahasa Inggris (English Vocabulary) Mahasiswa TBI STAIN Pamekasan. *Jurnal Okara*, 8(2), 153-166.
- Ismail, H., Kurniawan, J. S., & Basuki, B. (2017). Improving the Students' Reading Skill Through Translation Method. *Journal of English Education*, 124.
- Kurniawati, C. N., Saragih, G., & Djajanegara, S. (2021). Reading Habits and Grammar Mastery Impact on EFL Students Descriptive Writing Skills. *INFERENCE: Journal of English Language Teaching*, 3(3), 183-190.
- Kusuma, C. S. D. (2018). Integrasi Bahasa Inggris dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi Edisi Agustus*, 15(2), 43-50.
- Lubis, L. R., & Irmayana, A. (2019). Analisis Kesulitan Mahasiswa Ipts Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Toefl. *Jurnal Education and Development*, 7(3), 118-121. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i3.1202>
- Lubis, T. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Daily English Vocabulary. *Jurnal Bisnis Administrasi*, 06(1), 29-36. <https://ejurnal.plm.ac.id/index.php/BIS-A/article/view/170/148>
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 5(2), 46-59.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Sldan, J. (2014). *Qualitatif Data Analysis (Third)*. Sage.
- Nasution, R. F., Harida, E. S., & Sojuangon Rambe. (2018). Reading Strategy

- Used by Successful Readers of English Departement Students of State Institute for Islamic Studies Padangsidempuan. *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4, 263.
- Rahmatiah. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Penerapan Pengajaran Remedial. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 2(2), 104–108.
- Rintaningrum, R. (2015). Bahasa Inggris Tidak Perlu Di Hapus dari Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar Nasional ADPISI*, 124–133.
- Risnawaty. (2019). Pelatihan Bahasa Inggris Pada Guru-Guru Sd Dengan Direct Method Di Islam Terpadu Yayasan Fauzul Arga. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 697–702. <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/engabdian/article/view/271>
- Sari, B. W., & Hartanto, A. D. (2016). Penerapan Konsep Gamification dalam Merancang Aplikasi Pembelajaran Tenses Bahasa Inggris Berbasis Website Menggunakan Framework Codeigniter dengan Pola Mvc. *Data Manajemen Dan Teknologi Informasi (DASI)*, 17(4), 32–37.
- Setiawan, D., & Munawaruzaman, A. (2021). Dampak Game Online dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris (Ditinjau dari Persepsi Siswa). *Prosiding SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan PkM*, 2(1), 69–76.
- Soleha, & Purnama, S. (2018). Pengaruh Minat Baca Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Dalam Bahasa Inggris. *Inference: Journal of English Language Teaching*, 1(4), 1–8.
- Widiyanto, S. (2017). Peningkatan Reading Comprehension Siswa SD melalui Penggunaan Media Kamus Bergambar Bahasa Inggris. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 73–78.
- Woolley, G. (2011). *Reading Comprehension: Assisting Children with Learning Difficulties*. Springer & Business Media.
- Yani, T. H., Melshandika, Y., & Veni, V. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Memahami Reading dan Structure Pada Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP N 1 Ranah Pesisir. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i1.537>